

Menerapkan Teori Desain Berkelanjutan Dalam Praktik Bisnis: Sebuah Panggilan Untuk Aksi di HOTEL GAIA

Yudita Royandi, Elliati Djakaria, Yuma Chandrahera, Maya Malinda*,

Olga Catherina Pattipawaej

Universitas Kristen Maranatha

maya.malinda@eco.maranatha.edu*

Abstrak

Intensifikasi kegiatan industri dalam paradigma pembangunan yang tidak berkelanjutan menyebabkan krisis lingkungan hidup yang mengkhawatirkan dan terkait dengan permasalahan sosial dalam skala global. Desain berkelanjutan teori ini berisi kumpulan pengetahuan yang luas tentang bagaimana isu-isu lingkungan dan sosial dapat terjadi diatasi dengan memikirkan kembali produk, proses industri, dan, lebih luas lagi, cara organisasi beroperasi konteks sistem sosio-ekonomi yang lebih berkelanjutan. Namun demikian, bukti menunjukkan bahwa penerapannya ide-ide tersebut merupakan aspek problematis yang belum tertangani sehingga menimbulkan kesenjangan antara abstrak spekulasi dan tindakan nyata. Dalam pengabdian masyarakat ini kami fokus pada kesenjangan kritis ini dengan melihat seberapa besar kesenjangan tersebut ada teori desain berkelanjutan diimplementasikan dalam praktik bisnis khususnya pada Hotel GAIA. Untuk tujuan ini, kami melakukan penelusuran yang dilanjutkan dengan wawancara dengan Hotel GAIA, untuk mengungkap kebutuhan mereka terkait pengalaman desain yang berkelanjutan. Metode pengabdian masyarakat yang digunakan adalah *Service Learning* yaitu untuk mengintegrasikan pembelajaran ke dalam kegiatan pengabdian masyarakat dalam Kemitraan Universitas Kristen Maranatha dan Hotel GAIA. Hasilnya adalah desain *cheria*, oray-orayan, kawung, dan ngahilir ka GAIA yang mengusung kerangka kerja yang mengintegrasikan desain berkelanjutan, dimana desain harus memenuhi fungsinya, mudah dibawa, mudah disusun dan disimpan, tahan cuaca, dan mudah dibersihkan dan memiliki estetis tinggi. Berdasarkan hal ini, kami menguraikan kontribusi kami terhadap teori dan praktik, dan memberikan rekomendasi yang tepat bagi, perancang industri, dan manajer bisnis yang ingin memanfaatkan posisi profesional mereka untuk berperan aktif dalam transisi menuju keberlanjutan perkembangan.

Kata kunci: Desain berkelanjutan, Service Learning, Hotel GAIA, Praktik Bisnis

PENDAHULUAN

Hotel Gaia adalah hotel yang mengambil namanya dari mitologi Yunani yang berarti alam, bumi, yang merupakan ibu dari kehidupan. Hotel ini mempunyai visi untuk menjadi yang terdepan dalam mendefinisikan wajah perhotelan dan keindahan Indonesia yang futuristik dan global. Berikut adalah beberapa tema arahan desain yang diberikan oleh pihak hotel Gaia untuk dapat diterapkan pada desain fasilitas duduk untuk amphitheater terbukanya: membawa warisan dan keindahan Indonesia ke masa depan; merupakan narasi masa depan Bandung atau Indonesia dan berkelanjutan. Praktek desain yang berkelanjutan

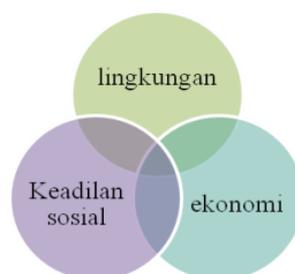
menjadi hal penting yang harus diterapkan sebagai kontribusi hotel Gaia bagi alam dan lingkungan, salah satunya dengan menggunakan material ramah lingkungan, daur ulang, serta melestarikan nilai budaya lokal.

Teori desain berkelanjutan (Sustainable design theory)(Baldassarre et al., 2020) dapat diterapkan dalam berbagai bentuk desain produk seperti kendaraan listrik (Kang, 2021), atau bangunan (Roetzel et al., 2017), pada digital manufaktur (Holmström et al., 2017). Tentunya desain yang berkelanjutan ini perlu diimbangi dengan perilaku yang sustain (Lee et al., 2023) menyangkut pada penerimaan kebijakan, aksesibilitas fasilitas, pengorbanan harga, dan aktivisme lingkungan, dapat memfasilitasi atau menghambat praktik daur ulang dan perilaku konsumsi yang bertanggung jawab terhadap desain berkelanjutan. Selanjutnya berpengaruh pula pada praktik bisnis yang berkelanjutan dimulai dari para pemimpin yang memiliki kesadaran akan desain keberlanjutan. (Dhir et al., 2023).

Model Bisnis Inovasi yang berkelanjutan berada di persimpangan antara inovasi dan penciptaan nilai dan telah menjadi topik yang semakin diminati belakangan ini. (Spieth et al., 2014) Model Bisnis Inovasi yang berkelanjutan semakin dianggap sebagai pendorong penting kinerja perusahaan. Sambil memberikan pemahaman holistik tentang cara perusahaan menjalankan bisnis(Beattie & Smith, 2013)

TEORI DESAIN BERKELANJUTAN

Pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan yang memenuhi kebutuhan masa kini, tanpa mengorbankan kemampuan atau potensi generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri (Priyoga, 2010). Keberlanjutan mempresentasikan interaksi yang seimbang antara pembangunan manusia dan alam. Interaksi antara manusia dan alam sering kali ditunjukkan dengan tiga komponen, yaitu: lingkungan, keadilan sosial dan ekonomi. Menurut Hengrasmee dalam (Sudarwanto, B., Pandelaki, E. E., & Soetomo, 2014) hubungan antara masing-masing elemen tersebut, dapat dipresentasikan dalam diagram venn pada Gambar 1 dan 2, dengan sistem berkelanjutan merupakan hasil irisan dari ketiga elemen tersebut.



Gambar1. Konsep Diagram Venn Hubungan antara Lingkungan Keadilan Sosial dan Ekonomi



Gambar 2. Lingkaran Konsentris yang Menunjukkan hubungan antara Lingkungan, Keadailan Sosial dan Ekonomi

Pemanfaatan bahan alam secara berkelanjutan tidak hanya mempengaruhi kelestarian alam, akan tetapi juga berpengaruh pada tatanan perekonomian, dan kehidupan sosial masyarakatnya. Prinsip desain berkelanjutan dianggap dapat membantu manusia pada saat ini dalam memenuhi kebutuhan dengan baik dan menyeluruh tanpa mengabaikan kepentingan manusia di masa yang akan datang.

METODE

Dalam pengabdian Masyarakat ini metodologi yang kami gunakan adalah *Service Learning* (SL). *Service Learning* (SL) dimaksudkan untuk mengintegrasikan pembelajaran ke dalam kegiatan pengabdian masyarakat atau Kemitraan Universitas–Masyarakat (KUM) yang sejak tahun 2011 telah dikenalkan oleh Kementerian Agama RI melalui SILE Project (Supporting Islamic Leadership in Indonesia) yaitu proyek kerjasama Kementerian Agama dan Pemerintah Canada yang berlangsung sejak 2011-2017. Beberapa pendekatan KUM yang diperkenalkan dalam proyek tersebut termasuk *Service Learning* (SL). Salah satu pendekatan atau metode yang saat ini dianggap sangat baik dalam aspek penerapan mata kuliah dalam dunia nyata terhadap komunitas atau masyarakat. *Service Learning* adalah salah satu metode pembelajaran yang memberikan penekanan pada aspek praktis dengan mengacu pada konsep *Experiential Learning* yaitu penerapan pengetahuan perkuliahan ditengah-tengah masyarakat/ komunitas sekaligus berinteraksi dengan masyarakat/ komunitas dan menjadi solusi terhadap persoalan-persoalan yang dihadapi oleh masyarakat atau komunitas, sehingga mampu menerapkan secara nyata peran mahasiswa dan kampus dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat.(Agus Afandi, Nabiela Laily, Noor Wahyudi et al., 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hotel GAIA Bandung merupakan salah satu hotel elit di Bandung ternyata memiliki keunikan tersendiri yakni terletak pada konsep "*Active Rest*" sebagai company branding hotel. Konsep *active rest* tersebut kemudian diterjemahkan oleh manajemen hotel ke dalam berbagai kegiatan yang mengusung kreativitas bagi para tamu-tamunya. GAIA yang dalam Bahasa Yunani berarti dewi bumi mengusung Indonesian *hospitality* di era kini dan masa mendatang yang ingin menggambarkan desa modern ("Modern Village"), seperti yang dilakukan oleh kota Copenhagen. Hotel GAIA sendiri telah menyelenggarakan event besar yaitu Festival Musik GAIA Music Festival: Jazz in the Valley 2023 pada tanggal 12-13 Agustus 2023 yang diselenggarakan setiap tahun di GAIA Hotel Amphitheatre. Event tahun ini merupakan event ke-2 yang selanjutnya akan diselenggarakan secara rutin setiap tahunnya sebagai *event branding* Hotel GAIA. Pada *event* tersebut diperlukan suatu fasilitas duduk bagi para penonton, namun kondisi pada saat ini hanya terdapat panggung yang berundak pada amphitheater. Sedangkan fasilitas duduk yang tersedia saat ini tidak memadai karena jumlahnya yang terbatas dan kurang memenuhi persyaratan yang berlaku. Dengan demikian diperlukan suatu fasilitas duduk berupa *stools* dan *cushions* yang mengusung nilai-nilai (value) berupa *clarity*, *functionality* dan *quality* (lihat Gambar paparan dari pihak Hotel GAIA).

1. Kegiatan 1: Pertemuan awal dengan Mitra

Pertemuan awal tim dosen FSRD UK Maranatha dengan Manajemen Hotel GAIA dilaksanakan pada Bulan Maret 2023, untuk membahas kerja sama pengabdian masyarakat yang akan dilakukan. Pertemuan diadakan di Hotel GAIA dengan dihadiri perwakilan dosen dari Program Studi Desain Interior, Program Studi D3 Fashion, Program Studi Arsitektur, Fakultas Bisnis dan Fakultas Teknik Sipil. Dalam pertemuan ini pihak manajemen GAIA menjelaskan secara singkat tentang kebutuhan pihak hotel untuk membuat desain fasilitas duduk terkait dengan rencana kegiatan konser musik di area amphitheatre terbuka yang akan dilakukan pada bulan Agustus 2023. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini melibatkan dosen, mahasiswa magang dan juga akan dimasukkan sebagai tugas dalam Mata Kuliah Furniture 1 di

program studi Desain Interior Berikut adalah jadwal kegiatan yang disepakati bersama dengan tim GAIA pada Gambar 3.

WORKING TIMELINE (MARCH – AUGUST 2023)	
MARCH	
Week 3	Follow up meeting projects at GAIA Hotel
Week 4	Survey Site with designers team at GAIA Hotel
APRIL	
Week 1	Design Brief (Public Seating at Amphitheatre) from GAIA Management
Week 2	Exercise : Concept Design
Week 3	Exercise : Concept Design
Week 4	Concept Design Presentation to GAIA Management (I)
MAY	
Week 1	Concept Design Revision I
Week 2	Concept Design Presentation to GAIA Management (II)
Week 3	Revision (II) and Approval Design Concept – RAB (Mock Up Sample + Production)
Week 4	Production of Working Drawing + Shop Drawing
JUNE	
Week 1	Making Mock-Up + Shop Drawing Revision (if necessary)
Week 2	Making Mock Up Sample
Week 3	Acc Mock Up Sample + RAB Finalization
Week 4	Production: Public Seating Furniture
JULY	
Week 1	Production: Public Seating Furniture
Week 2	Production : Public Seating Furniture
Week 3	Production : Public Seating Furniture
Week 4	Production : Public Seating Furniture
AUGUST	
Installations + Fitting Out : Public Seating Furniture at Amphitheatre, The GAIA Hotel, Bandung	

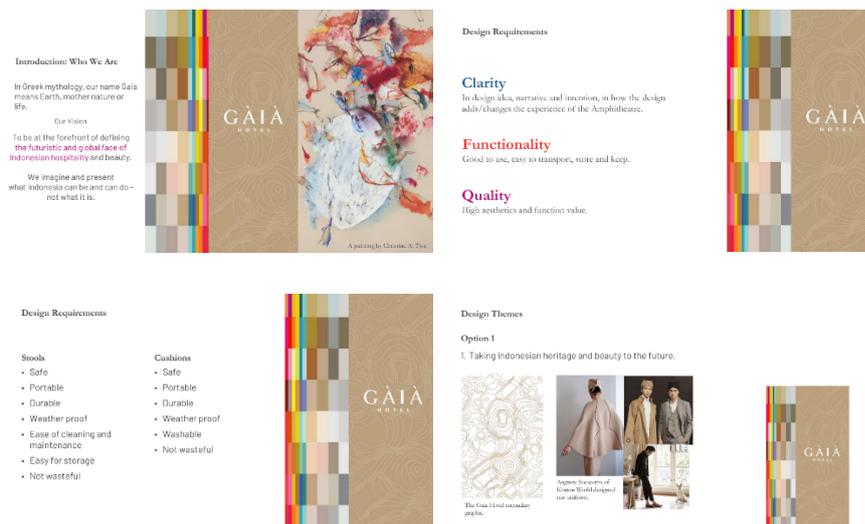
Gambar 3. Jadwal Kegiatan Pengabdian Masyarakat

2. Kegiatan 2: Design Brief oleh Tim GAIA dan survey lokasi

Tanggal 5 April 2023 dilaksanakan penjelasan *brief* desain oleh Tim GAIA kepada para dosen dan mahasiswa, dilanjutkan dengan survey ke lokasi detail ada di Gambar 4 dan Gambar 5.

Batasan desain yang diberikan oleh pihak GAIA adalah sebagai berikut:

- Fasilitas duduk harus mudah dipindah-pindah, tahan lama dan aman digunakan
- Merepresentasikan image hotel GAIA yang futuristic, namun tetap menampilkan wajah Indonesia dengan keindahan dan keramahannya
- Jumlah fasilitas duduk yang akan dibuat adalah 200-250 buah
- Desain harus memiliki kejelasan narasi, tujuan dan memberikan pengalaman tertentu bagi pengunjung yang berada di amphitheater
- Desain harus memenuhi fungsinya, mudah dibawa, mudah disusun dan disimpan, tahan cuaca, dan mudah dibersihkan
- Desain harus bernilai estetis tinggi





Gambar 4. Paparan oleh Pihak Manajemen Hotel GAIA

Saat survey dilakukan pengukuran site, dimensi undakan amphitheater, serta pengambilan foto. Berikut ini adalah dokumentasi saat pihak GAIA memberikan brief desain dan saat pengukuran di Gambar 6.



Gambar 5. Design Brief oleh Pihak GAIA (2023)



Gambar 6. Pengukuran di lapangan (area amphitheater terbuka)(2023)

3. Kegiatan 3 : Presentasi konsep desain kepada Manajemen GAIA

Tanggal 19 Mei 2023 dilakukan presentasi desain awal kepada Tim Manajemen GAIA.

Tim PKM UK Maranatha mengajukan 7 buah konsep untuk fasilitas duduk di amphitheatre Hotel GAIA terjabarkan pada Gambar 7.



Gambar 7. Sebagian Materi Presentasi Awal Desain Stool

Desain-desain yang diajukan mengambil inspirasi dari alam Jawa Barat, budaya Sunda, ragam hias Indonesia, serta mengusung konsep sustainable design dengan menerapkan material yang berkelanjutan.(Puspita et al., 2016) (Paryoko & Rachman, 2023).

4. Kegiatan 4: Tanggapan dari pihak Manajemen GAIA

Pada tanggal 26 Mei 2023 Pihak Manajemen GAIA memberikan tanggapan untuk setiap desain yang diajukan, dan dari sini terpilih 4 desain yang akan dikembangkan lebih lanjut, yaitu: cheria, oray-orayan, kawung, dan ngahilir ka GAIA

5. Kegiatan 5: Presentasi detail desain

Tim PKM UK Maranatha melakukan presentasi detail desain kepada pihak manajemen GAIA mencakup ukuran, material dan warna dari tiap desain

6. Kegiatan 6: Pengajuan Rencana Anggaran Biaya dan sampel material

Pada tahap ini, setelah Tim PKM dari UK Maranatha melakukan survey material dan workshop, maka dihasilkan Rencana Anggaran biaya untuk pembuatan stool. Material yang diajukan adalah bahan HDPE

(High Density Polyethylene) (Katalistiawan & Puspitaningsih, 2022) dalam bentuk material plastic daur ulang dari serpihan sampah plastic pada Gambar 8 dan 9. (Da et al., 2023)



Gambar 8 Serpihan Sampah Plastic Untuk Material Plastic HDPE (antaranews.com)



Gambar 9 Material HDPE Daur Ulang Dari Serpihan Sampah Plastik
(Instagram @robries)

Hasil akhir dari PKM UK Maranatha dengan pihak Hotel GAIA ini sebenarnya direncanakan hingga produksi stool secara massal. Namun akhirnya karena terkendala harga material daur ulang yang sangat tinggi maka produksi ditunda.

KESIMPULAN

Dalam tulisan ini, kami fokus pada penerapan berkelanjutan teori desain dalam praktik bisnis. Ini penting untuk menerjemahkan spekulasi tak berwujud menjadi kenyataan, dan mencapai hasil yang positif, nyata, berdampak pada masyarakat dan lingkungan dengan metode pengabdian Masyarakat Service *learning* yang memperkuat kemitraan dan layanan dunia pendidikan pada masyarakat. Dengan enam kegiatan dalam pengabdian masyarakat implikasi pengabdian adalah desain cheria, oray-orayan, kawung, dan ngahilir ka GAIA. Dengan Batasan dan syarat desain yang diberikan oleh pihak GAIA fasilitas duduk harus mudah dipindah-pindah, tahan lama dan aman digunakan, Merepresentasikan image hotel GAIA yang futuristic, namun tetap menampilkan wajah Indonesia dengan keindahan dan keramahatmahannya, jumlah fasilitas duduk yang akan dibuat adalah 200-250 buah. Selain itu juga Desain harus memiliki kejelasan narasi, tujuan dan memberikan pengalaman tertentu bagi pengunjung yang berada di amphitheater, harus memenuhi fungsinya, mudah dibawa, mudah disusun dan disimpan, tahan cuaca, dan mudah dibersihkan, harus bernilai estetis tinggi.

Keterbatasan pengabdian masyarakat sementara ini baru pada tahap desain belum pada pembuatan masal karena adanya kendala harga bahan daur ulang dan terbilang tinggi sehingga seementara di tunda pembuatan masalahnya. Namun demikian, masih ada kesempatan saran di masa depan upaya pengabdian masyarakat mengeksplorasi penerapan berkelanjutan teori desain dalam praktik bisnis. Sebagai kesimpulan, makalah ini mewakili seruan untuk bertindak terkait dengan penerapan teori desain berkelanjutan dalam praktik bisnis. Kami menyarankan pengabdian masyarakat di masa depan seputar teori desain berkelanjutan dapat membangun seruan untuk bertindak ini dengan memfokuskan implementasi lebih lanjut masalah sambil mengatasi keterbatasan yang disebutkan di atas. Tindak lanjut yang potensial dari pengabdian masyarakat ini mungkin adalah mencari materi yang lebih sesuai untuk dapat diterima oleh Hotel GAIA dan bermanfaat bagi masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih pada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Universitas Kristen Maranatha yang sudah mendukung kegiatan pengabdian Masyarakat ini. Terkhusus juga terima kasih pada Mitra kami yaitu Hotel GAIA di Lembang Bandung yang bersedia untuk memberikan kesempatan dalam proses pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Afandi, Nabiela Laily, Noor Wahyudi, M. H. U., Ridwan Andi Kambau, Siti Aisyah Rahman, Mutmainnah Sudirman, Jamilah, Nurhira Abdul Kadir, Syahrani Junaid, Serliah Nur, R. D. A., & Parmitasari, Nurdiyana, Jarot Wahyudi, M. W. (2022). Metodologi Pengabdian Masyarakat. In *Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI* (Vol. 1, Issue Oktober).
- Baldassarre, B., Keskin, D., Diehl, J. C., Bocken, N., & Calabretta, G. (2020). Implementing sustainable design theory in business practice: A call to action. *Journal of Cleaner Production*, *273*, 123113. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.123113>
- Beattie, V., & Smith, S. J. (2013). Value creation and business models: Refocusing the intellectual capital debate. *The British Accounting Review*, *45*(4), 243–254. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.bar.2013.06.001>
- Da, A. J., Soares, C., Azhar, H., Sadika, F., Ary, N., Wijaya, T. N., & Agustin, D. E. (2023). *Pengolahan Sampah Plastik Menjadi Komponen Material Aksesoris Anting Dan Kalung Di Bank Sampah Bersinar*. *Ø*(1), 99–106.
- Dhir, A., Khan, S. J., Islam, N., Ractham, P., & Meenakshi, N. (2023). Drivers of sustainable business model innovations. An upper echelon theory perspective. *Technological Forecasting and Social Change*, *191*, 122409. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.techfore.2023.122409>
- Holmström, J., Liotta, G., & Chaudhuri, A. (2017). Sustainability outcomes through direct digital manufacturing-based operational practices: A design theory approach. *Journal of Cleaner Production*, *167*, 951–961. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2017.03.092>
- Kang, X. (2021). Combining rough set theory and support vector regression to the sustainable form design of hybrid electric vehicle. *Journal of Cleaner Production*, *304*, 127137. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2021.127137>
- Katalistiawan, M. E., & Puspitaningsih, R. (2022). *Analisis Kelayakan Bisnis Furniture Meja Berbahan Dasar Daur Ulang Plastik HDPE di Kota Bandung*. 1–15.
- Lee, S. H. N., Chang, H. J. (Julie), & Zhao, L. (2023). The importance of personal norms and situational expectancies to sustainable behaviors: The norm activation and situational expectancy-value theories.

- Journal of Retailing and Consumer Services*, 73, 103371.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jretconser.2023.103371>
- Paryoko, V. G. P. J., & Rachman, R. A. F. N. (2023). Optimalisasi Pemanfaatan Material Furnitur dalam Desain Interior Berkelanjutan. *Waca Cipta Ruang*, 9(1), 17–24.
<https://doi.org/10.34010/wcr.v9i1.8457>
- Priyoga. (2010). Desain Berkelanjutan (Sustainable Design). In). *Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Pandanaran* (8(1), pp. 16–26).
- Puspita, A. A. P. A., Sachari, A., & Sriwarno, A. B. (2016). Dinamika Budaya Material pada Desain Furnitur Kayu di Indonesia. *Panggung*, 26(3), 247–260. <https://doi.org/10.26742/panggung.v26i3.189>
- Roetzel, A., Fuller, R., & Rajagopalan, P. (2017). Integral sustainable design – Reflections on the theory and practice from a case study. *Sustainable Cities and Society*, 28, 225–232.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.scs.2016.09.002>
- Spieth, P., Schneckenberg, D., & Ricart, J. E. (2014). Business model innovation – state of the art and future challenges for the field. *R&D Management*, 44(3), 237–247.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1111/radm.12071>
- Sudarwanto, B., Pandelaki, E. E., & Soetomo, S. (2014). Pencapaian Perumahan Berkelanjutan “Pemilihan Indikator dalam Penyusunan Kerangka Kerja Berkelanjutan.” In *Modul* (14(2), pp. 1–4).